

PROBLEMATIKA KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ani Subekti
Magister PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret
anisubekti2020@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the problems of Indonesian language in terms of writing skills in elementary school students. More specifically, the purpose of this study is to describe the writing skills of students, to find out the problems of writing skills in elementary schools, and solutions to improve writing skills. The method used in this research is descriptive qualitative with the type of case study. The subjects in this study were 28 fourth grade students and 1 homeroom teacher of SDN 1 Sendangrejo, Baturetno District, Wonogiri Regency. The instruments used in this study were observation, interviews, and student writing skills tests. The analysis techniques used were qualitative and quantitative. The results of the study showed that the writing skills of some students at SDN 1 Sendangrejo were still low. The results of the study showed that the problems of writing skills were influenced by several factors including lack of interest and motivation, limited vocabulary, spelling and punctuation problems, difficulty in structuring texts, minimal writing practice.

Keywords: problems, writing, indonesian language, communication, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan problematika Bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan keterampilan menulis peserta didik, mengetahui problematika keterampilan menulis di sekolah dasar, serta solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang dan 1 guru wali kelas SD Negeri 1 Sendangrejo, Kec. Baturetno, Kab. Wonogiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan tes keterampilan menulis peserta didik. Teknik analisis yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis Sebagian peserta didik di SD Negeri 1 Sendangrejo masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya minat dan motivasi, keterbatasan kosa kata, masalah ejaan dan tanda baca, kesulitan dalam menyusun struktur teks, minimnya latihan menulis.

Kata kunci: problematika, menulis, bahasa indonesia, komunikasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kurikulum bahasa Indonesia di sekolah dasar saat ini telah menekankan pentingnya pengembangan keterampilan menulis, baik melalui kegiatan menulis narasi, deskripsi, eksposisi, maupun argumentasi. Menulis adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa. Menurut Tarigan dalam (*Ramadhani, n.d.*) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Dalman dalam (*Nurlatifah, n.d.*) mengatakan bahwa “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan pada bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur”.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting. Pembelajaran menulis bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menyampaikan informasi atau ide melalui tulisan dengan cara yang efektif. Menulis di tingkat dasar lebih berfokus pada pengenalan dan pengembangan kemampuan dasar

seperti menulis kalimat yang sederhana, menyusun paragraf, hingga menghasilkan teks narasi atau deskripsi yang lebih kompleks. Menurut (*Abidin, 2021*) menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan tidaklah mudah, dibutuhkan keterampilan untuk hal tersebut.

Kepandaian menulis selain berguna untuk menunjang pekerjaan sehari-hari, perlu juga untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan pada orang lain, karena pengetahuan yang dimiliki selanjutnya ditulis, kemudian disampaikan dalam forum seminar, atau termuat dalam surat kabar dan majalah agar diketahui dan dibaca orang banyak (*Harahap et al., 2021*). “Kemampuan menulis memerlukan berbagai unsur bahasa dalam penguasaannya agar menghasilkan suatu tulisan yang benar dan padu terkecuali runtut” (*Ningsih et al., n.d.-a*). Dalam kegiatan menulis dibutuhkan adanya pemahaman, ketelitian, kepaduan, dan kelogisan antarkalimat satu dengan yang lainnya. Pentingnya keterampilan menulis di sekolah tentu menuntut peserta didik untuk dapat membuat sebuah tulisan (*Yuningsih, 2021*). Meskipun demikian, implementasi dalam praktik

pembelajaran masih mengalami banyak kendala. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya problematika keterampilan menulis ini, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Beberapa permasalahan yang sering muncul terkait keterampilan menulis di sekolah dasar antara lain adalah rendahnya motivasi peserta didik dalam menulis, terbatasnya kemampuan mereka dalam merumuskan ide secara tertulis, serta kurangnya pemahaman mengenai tata bahasa dan struktur penulisan yang baik dan benar. Selain itu, pengaruh faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan fasilitas penunjang, dan juga metode pembelajaran yang kurang menarik sering kali menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Selain itu, guru sering menghadapi kesulitan dalam merancang metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi perkembangan keterampilan menulis peserta didik. Metode yang monoton atau kurang variatif dapat membuat peserta didik merasa bosan dan tidak

tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya kualitas hasil tulisan peserta didik dan memperburuk pencapaian keterampilan menulis mereka.

Oleh karena itu, permasalahan keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi topik yang sangat penting untuk dibahas dan dicari solusinya. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penyebab dan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di tingkat sekolah dasar menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara lisan, tetapi juga mampu mengekspresikan diri dengan baik melalui tulisan.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai keterampilan menulis diantaranya penelitian Antika (Defi Antika et al., 2023), Hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu problematika dalam keterampilan menulis yaitu bahan ajar yang digunakan guru tidak menarik. Aktivitas guru di kelas tidak didukung dengan bahan ajar menulis yang kreatif. Kebanyakan guru beranggapan bahwa menulis

hanyalah sebatas pemberian tugas yang kemudian dikumpulkan dan dinilai tanpa diberi pembinaan. Tidak sedikit guru yang hanya berfokus pada hasil tulisan peserta didik tanpa secara aktif membimbing dalam proses menulis. Hal tersebut membuat peserta didik merasa bahwa menulis masih menjadi suatu beban bukan suatu wadah mereka untuk menyalurkan ide. Kemudian kognitif siswa, hal ini sangat mempengaruhi tinggi rendahnya keterampilan menulis siswa, karena berkaitan dengan kemampuan intelegensi dan bakat bahasa yang dimiliki siswa. Penelitian dari Putri (2024), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat langkah- langkah kegiatan menulis untuk di tingkat dasar terbagi menjadi dua, yaitu pengenalan huruf dan latihan. Terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terhambatnya perkembangan kemampuan siswa dalam menulis, yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori yang lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah, dan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa baik di kelas maupun dirumah. Kemampuan menulis huruf pada anak berkesulitan belajar dapat

ditingkatkan melalui latihan dengan media grafis.

Penelitian ini akan mendeskripsikan problematika keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Problematika keterampilan menulis tersebut perlu dicarikan Solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang optimal serta mampu meningkatkan keterampilan menulis bagi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus terhadap siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Sendangrejo, Kec. Baturetno Kab. Wonogiri pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV beserta 1 orang guru sebagai wali kelas IV SD Negeri 1 Sendangrejo, dengan jumlah sebanyak 28 siswa. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan situasi, keadaan, atau fenomena yang sedang berlangsung (Ningsih et al., n.d.-b). Pada penelitian ini, tidak adanya perlakuan tertentu terhadap

subjek penelitian, semuanya berlangsung secara alamiah.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan melalui pedoman observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pedoman observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran, wawancara dilakukan pada peserta didik dan guru untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan dalam keterampilan menulis, dan tes digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian peserta didik dalam keterampilan menulis. Selain itu, peneliti sendiri merupakan instrumen kunci sehingga dapat mengukur ketepatan dan ketercukupan data.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan observasi/pengamatan selama proses pembelajaran;
- b. Melakukan wawancara kepada peserta didik dan guru;
- c. Angket untuk peserta didik;
- d. Peserta didik melakukan tes menulis dengan menuliskan kembali cerita yang telah disediakan ditinjau dari penilaian

sesuai indikator yang telah ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik dan guru dengan melalui tahap reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan ukuran sentral untuk menarik rata-rata atau *mean* dalam mengelola data tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses penelitian dilaksanakan di dalam kelas IV SD Negeri 1 Sendangrejo. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, didapatkan temuan beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis, diantaranya:

- 1) Kurangnya minat dan motivasi,
- 2) Keterbatasan kosa kata,
- 3) Masalah ejaan dan tanda baca,
- 4) Kesulitan dalam menyusun struktur teks,
- 5) minimnya latihan menulis

Indikator Keterampilan Komunikasi	Rata - Rata	Interpretasi
Mampu membuat kalimat sederhana yang memiliki subjek dan predikat dengan benar.	67	Rendah
Mampu menulis paragraf dengan penggunaan tanda baca yang tepat.	78	Sedang
Mampu menulis karangan yang terdiri dari tiga bagian utama: pembukaan, isi, dan kesimpulan.	77	Sedang
Mampu mengembangkan ide dengan memberikan penjelasan dan contoh kegiatan yang dilakukan.	66	Rendah
Mampu menulis paragraf yang memiliki hubungan antar kalimat yang jelas.	68	Rendah
Mampu menulis karangan yang menggunakan variasi kosakata yang sesuai dengan tema atau topik yang dipilih.	67	Rendah

Adapun pemerolehan data dari hasil angket untuk keterampilan menulis peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Angket Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Sendangrejo

Berdasarkan hasil angket untuk mengetahui permasalahan dalam keterampilan menulis diuraikan:

- 1) Sebagian besar peserta didik belum mampu dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia, menggunakan subjek, predikat, objek, dan keterangan yang jelas.
- 2) Sebagian peserta didik belum mampu menulis dengan ejaan yang tepat dan menggunakan tanda baca sesuai aturan yang berlaku (titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dsb.).
- 3) Sebagian peserta didik belum mampu menulis teks yang terstruktur dengan jelas, seperti memiliki pendahuluan, isi, dan penutup dalam sebuah paragraf atau karangan.
- 4) Sebagian peserta didik belum mampu mengembangkan ide tertentu dengan memberikan penjelasan dan contoh kegiatan yang dilakukannya.

- 5) Sebagian peserta didik belum mampu menyusun paragraf yang koheren, artinya setiap kalimat saling terkait dan mendukung ide utama dalam paragraf tersebut.
- 6) Sebagian peserta didik belum mampu menggunakan kosakata yang beragam dan sesuai dengan konteks yang sedang dibahas dalam tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru, terdapat faktor-faktor yang menjadi sebab peserta dalam memiliki keterampilan menulis yang rendah, diantaranya:

- 1) Kurangnya Minat dan Motivasi: Banyak peserta didik yang merasa menulis sebagai tugas yang membosankan. Mereka cenderung tidak tertarik pada kegiatan menulis, sehingga hasil tulisan mereka tidak optimal.
- 2) Keterbatasan Kosakata: Peserta didik sekolah dasar sering kali kesulitan dalam memilih kata yang tepat untuk menyampaikan ide mereka. Kosakata yang terbatas membuat mereka kesulitan untuk mengekspresikan pikiran secara jelas dan terstruktur.
- 3) Masalah Ejaan dan Tanda Baca: Penggunaan ejaan yang salah dan kesalahan dalam penggunaan tanda baca menjadi masalah umum pada peserta didik sekolah dasar. Hal ini bisa mengganggu pemahaman pembaca dan mempengaruhi kualitas tulisan.
- 4) Kesulitan dalam Menyusun Struktur Teks: Banyak peserta didik yang tidak memahami pentingnya struktur teks yang jelas, seperti pengenalan, isi, dan kesimpulan. Mereka cenderung menulis tanpa memperhatikan alur yang logis.
- 5) Ketergantungan pada Contoh: Peserta didik sering kali meniru contoh yang diberikan guru atau yang ada di buku teks, tanpa berusaha untuk mengembangkan ide atau kreativitas mereka sendiri dalam menulis.
- 6) Kesulitan dalam Menulis dengan Tujuan yang Jelas: Peserta didik terkadang tidak memahami tujuan menulis, apakah itu untuk memberi informasi, menceritakan cerita, atau menyampaikan pendapat. Tanpa pemahaman ini, tulisan mereka menjadi tidak terarah.
- 7) Faktor Emosional dan Psikologis: Beberapa peserta didik mungkin merasa cemas atau takut melakukan kesalahan dalam

menulis, yang dapat menghambat kreativitas mereka. Mereka mungkin merasa tidak percaya diri dengan kemampuan menulis mereka.

Selain permasalahan yang telah disebutkan, dari hasil observasi adanya problematika dalam keterampilan menulis peserta didik terjadi karena faktor lain yaitu:

- 1) Faktor kompetensi guru, seperti kualifikasi, pengetahuan, dan kemampuan guru sangat mempengaruhi keterampilan peserta didik. Guru yang profesional mampu merancang pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terampil menulis dengan rasa percaya diri, memberikan umpan balik, dan mendukung perkembangan keterampilan menulisnya, sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman akan pentingnya keterampilan menulis, keterbatasan waktu, dan kesulitan mengukur kemajuan dalam mengevaluasi sejauh mana perkembangan siswa terhadap keterampilan menulisnya.
- 2) Faktor pendekatan pembelajaran, adanya perubahan paradigma menggeser fokus model tradisional

menjadi model yang berorientasi pada peserta didik namun proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif, salah satunya adalah metode yang digunakan guru kurang menarik dan tidak sesuai.

- 3) Faktor lingkungan, baik lingkungan rumah, sekolah, sosial, dan budaya memiliki peran pada perkembangan keterampilan menulis peserta didik menjadi semakin luas, minimnya interaksi dan kurangnya dukungan dapat menjadi hambatan.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan dengan memberikan sebuah bacaan permasalahan tentang pencemaran lingkungan, kemudian tugas peserta didik adalah menulis dengan memuat penjelasan permasalahan dan memberikan pendapat dari bacaan tersebut yang kemudian dinilai sesuai indikator yang telah ditentukan. Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Tingkat Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Sendangrejo

Interval	Kategori	Presentase
85 – 100	Sangat Tinggi	0%
70 – 84	Tinggi	14,28%

55 – 69	Cukup	28,58%
46 – 54	Rendah	57,14%
< 45	Sangat Rendah	0%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan menulis peserta didik sebagian besar berada di kategori rendah dengan presentase 57,14 % sebanyak 16 peserta didik. Pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik sudah mampu dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia, menggunakan subjek, predikat, objek, dan keterangan yang jelas, mampu menulis dengan ejaan yang tepat dan menggunakan tanda baca sesuai aturan yang berlaku, mampu menulis teks yang terstruktur dengan jelas, seperti memiliki pendahuluan, isi, dan penutup dalam sebuah paragraf atau karangan, mampu mengembangkan ide tertentu dengan memberikan penjelasan dan contoh kegiatan yang dilakukannya, mampu menyusun paragraf yang koheren, artinya setiap kalimat saling terkait dan mendukung ide utama dalam paragraf tersebut, mampu menggunakan kosakata yang beragam dan sesuai dengan konteks yang sedang dibahas dalam tulisan.

Kemudian, pada kategori cukup sebanyak 8 peserta didik pada aspek mampu dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia, menggunakan subjek, predikat, objek namun belum secara runtut, belum mampu menulis dengan ejaan yang tepat dan menggunakan tanda baca sesuai aturan yang berlaku, belum mampu menulis teks yang terstruktur dengan jelas, seperti memiliki pendahuluan, isi, dan penutup dalam sebuah paragraf atau karangan, Sebagian peserta didik belum mampu mengembangkan ide tertentu dengan memberikan penjelasan dan contoh kegiatan yang dilakukannya. Selanjutnya, kategori rendah sebanyak 16 peserta didik belum mampu menuliskan dengan indikator yang sudah ditentukan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik, diantaranya faktor siswa, guru, lingkungan, dan pendekatan pembelajaran. Faktor-faktor penyebab tersebut dikorelasikan berdasarkan penelitian dari Afifatul Hikmah (2021), yang menyebutkan bahwa faktor yang

mempengaruhi keterampilan menulis yaitu peserta didik, guru, dan sarana prasarana.

D. Kesimpulan

Untuk mengatasi problematika pembelajaran menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Peningkatan Minat dan Motivasi Peserta didik: Menggunakan media yang menarik (gambar, video, atau teknologi) untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam menulis. Memberikan penghargaan atau umpan balik positif agar peserta didik merasa dihargai atas usaha mereka.
2. Penggunaan Pendekatan Kontekstual: Menghubungkan materi menulis dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar mereka merasa relevansi dan manfaatnya. Misalnya, meminta peserta didik menulis cerita tentang pengalaman pribadi atau topik yang mereka minati.
3. Pembelajaran Menulis Secara Bertahap; Mengajarkan menulis secara bertahap, dimulai dari menulis kalimat sederhana, kemudian beralih ke paragraf, dan

akhirnya menulis karangan yang lebih panjang.

4. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif; Menggunakan metode pembelajaran kooperatif (misalnya kelompok kecil) untuk saling membantu dalam proses menulis, Peserta didik bisa berdiskusi atau bertukar ide dalam kelompok sebelum menulis, sehingga mereka tidak merasa terisolasi.
5. Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Sebagai Dasar Menulis; Menulis berawal dari kemampuan berbicara. Menggunakan kegiatan berbicara dan berdiskusi terlebih dahulu dapat membantu peserta didik mengembangkan ide sebelum menuliskannya, Mengadakan kegiatan seperti bercerita atau diskusi kelompok untuk melatih keterampilan berbicara mereka yang nantinya akan mempermudah proses menulis.
6. Pengajaran tentang Struktur dan Teknik Menulis; Mengajarkan peserta didik tentang struktur penulisan yang jelas (pendahuluan, isi, dan kesimpulan), Mengajarkan teknik-teknik menulis yang dapat membantu peserta didik

- mengembangkan ide dan merumuskan tulisan dengan baik
7. Menggunakan Buku Tulis atau Jurnal Pribadi; Mengajak peserta didik untuk menulis secara rutin dalam buku jurnal pribadi untuk membiasakan mereka menulis dengan bebas tanpa tekanan, Kegiatan ini bisa dilakukan dengan tema yang bervariasi, sehingga peserta didik dapat lebih ekspresif dalam menulis.
 8. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif; Memberikan umpan balik yang jelas dan membangun kepada peserta didik tentang kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam tulisan mereka, Umpan balik ini harus bersifat positif dan fokus pada perbaikan, bukan hanya penilaian.
 9. Kolaborasi dengan Orang Tua Mengajak orang tua untuk mendukung proses belajar menulis di rumah, misalnya dengan memberi kesempatan anak untuk menulis surat, cerita, atau pengalaman mereka di rumah.
 10. Penggunaan Teknologi untuk Menulis; Memanfaatkan teknologi seperti blog, aplikasi menulis, atau platform digital lainnya untuk membuat peserta didik

lebih tertarik dan merasa menulis lebih menyenangkan.

Penerapan solusi-solusi ini bisa membantu memperbaiki kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan serta efektif.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasainya. Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Sendangrejo menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan menulis yang rendah. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi kurangnya minat dan motivasi, keterbatasan kosakata, masalah dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kesulitan menyusun struktur teks yang baik dan koheren.

Faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis ini berasal dari berbagai aspek, termasuk faktor internal siswa (seperti minat, motivasi, kemampuan kognitif, dan emosional), faktor guru (kompetensi dan metode

pembelajaran), pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya yang terstruktur dan menyeluruh, seperti peningkatan minat dan motivasi siswa melalui media menarik, penggunaan pendekatan kontekstual dan pembelajaran bertahap, penguatan kemampuan lisan, pembelajaran teknik dan struktur menulis, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Selain itu, keterlibatan orang tua dan pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Dengan penerapan strategi dan solusi yang tepat, pembelajaran menulis di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cakap secara lisan, tetapi juga mampu mengekspresikan diri secara tertulis dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021) Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*. Vol. 3. Hlm 33-45.
- Antika, D., Damayanti, L., Saragih, S., Lingga, M.F. 2023. Problematika Serta Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis di Kelas Tinggi Siswa MI/SD, 1(3), 422-432.
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1928>
- Harahap, A., & Wahyuni, H. (2021). Studi Islam Dalam Pendekatan Gender. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 05(1), 47–63.
<http://jurnal.iainpadangsidimpua.n.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/3733>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Ningsih, R., Ardianti, S. D., & Purbasari, I. (2020). *Penerapan Model Group Investigation Berbantu Media Gambar Berseri*

*Untuk Meningkatkan
Keterampilan Menulis. 17–27.*

Ramadhani, S. (2020). *Model Pembelajaran Sinetik Dan Penguasaan Peserta didik kelas V Sd Pangeran Antasari Medan Tahun pembelajaran 2020. 7(1), 12–22.*

Yuningsih, L. A. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Whatsapp Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 10(2), 237–244.*
https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.713